

PELANGGARAN PRINSIP KERJASAMA FLOUTING PADA KOMIK TAHI LALAT

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**Moh Riski Febrianto
NIM 1510221091**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN MATEMATIKA**

2022

PELANGGARAN PRINSIP KERJASAMA FLOUTING PADA KOMIK TAHI LALAT

Moh Riski Febrianto

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: storyghost27@gmail.com

Abstrak : Komik Tahi Lalat adalah komik komedi yang menyediakan adegan-adegan lucu, absurd dan memiliki makna tertentu. Komik tersebut memiliki ciri khas khusus yaitu genre komedi absurd, komedi absurd adalah komedi yang memiliki konteks tindakan atau tuturan yang tidak jelas dan memiliki makna khusus. Peneliti sangat tertarik dengan perlakuan komikus terhadap komik Tahi Lalat, komikus menggunakan pelanggaran prinsip kerjasama Grice untuk mencapai tujuan yang komikus inginkan sedangkan dalam dunia nyata pelanggaran prinsip kerjasama sangat tidak disarankan untuk digunakan karena dapat membuat penutur atau mitra tutur tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi dan kualitas dalam memberikan informasi pada sebuah komunikasi, namun dalam dialog percakapan di dalam komik Tahi Lalat karya Nurfadli Mursyid sengaja menggunakan pelanggaran prinsip kerjasama Grice karena dapat mendukung performa komikus dalam membuat genre komedi yang ada pada komik tahi lalat, tidak hanya mendukung performa penulis dalam mencapai genre komedi yang ada pada komik tersebut, namun dapat mendukung komikus untuk mengutarakan keinginan atau tujuan yang komikus inginkan untuk disampaikan kepada pembaca lewat dialog yang ada pada komik tahi lalat, penyimpangan prinsip kerjasama Grice juga dapat menjadi ciri khas komedi pada komik tahi lalat karya Nurfadli Mursyid. Penggunaan pelanggaran prinsip kerjasama tersebut dengan sengaja maka pelanggaran tersebut menjadi jenis penyimpangan prinsip kerjasama Grice.

Abstract :Tahi Lalat is a comedy comic that provides funny, absurd scenes and has a certain meaning in each of its dialogues. The comedy in the comic has a special characteristic, namely absurd comedy, absurd comedy is a comedy that has a context of action or speech that is not clear and has a special meaning. The researcher is very interested in the comic artist's treatment of the Tahi Lalat comic, the comic artist uses a violation of Grice's cooperative principle to achieve the goals that the comic artist wants, while in the real world

a violation of the cooperative principle is not recommended to be used because it can make the speaker or speech partner unable to meet the information and quality needs in writing. provide information on a communication, but in the conversational dialogue in the Tahi Lalat comic by Nurfadli Mursyid deliberately use a violation of Grice's cooperation principle because it can support the performance of the comic artist in making the comedy genre that exists in the mole comic, not only support the author's performance in achieving a comedy genre that is exist in the comic, but can support the comic artist to express the desire or goal that the comic artist wants to convey to the reader through the dialogue in the mole comic, the deviation from Grice's cooperative principle can also be a characteristic of comedy in the mole comic by Nurfadli Mursyid. The use of the violation of the cooperative principle on purpose then the violation becomes a type of deviation from the Grice cooperation principle.

Kata kunci : Penyimpangan , Pelanggaran, Komik, Komik Tahi Lalat

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Prinsip kerjasama adalah ilmu pramatika yang menekankan pada adanya upaya kerjasama pengujar dan mitra ujar dalam komunikasi. Kerjasama yang dimaksud ialah kegiatan antara pengujar dan mitra ujar dalam ujaran yang disampaikan dalam sebuah komunikasi maka dari itu itu penutur dan mitra tutur berusaha agar tuturannya relevan, mudah dipahami, padat, ringkas, dan selalu sesuai dengan konteks yang dibahas. Persoalan tersebut dirangkum di dalam aturan-aturan yang terdapat pada aturan kerjasama yang dikemukakan oleh Grice.

Leech (1983, hal. 14) menjelaskan bahwa ujaran disebut sebagai tindakan yang konkret dalam suasana tertentu

"...the term utterance to refer to complete communicative units, which may consist of single words, phrases, clauses and clause combinations spoken in contexts" yang berarti suasana yang dimaksud disini adalah diri penutur dan mitra tutur yang ikut andil di dalam dialog , waktu, tempat dan terjadinya dialog yang baik. Tuturan adalah penggunaan bahasa komunikasi dalam bentuk verbal atau tulis melalui struktur linguistik yang terhubung atau tidak pada kalimat.

Dalam aturan berbicara terdapat beberapa aspek situasi dalam suatu percakapan menurut Leech (1993:19) membagi aspek situasi ujar ke dalam lima bagian, yaitu: pengujar dan lawan ujar, konteks ujaran , tindakan ujaran sebagai bentuk tindakan, tujuan ujaran, dan ujaran sebagai produk tindak verbal. Aspek

tersebut merupakan hal yang harus dipenuhi oleh penguhar dan mitra ujar untuk melancarkan suatu percakapan dan tidak menimbulkan suatu kesalahan dalam percakapan. Pada karya sastra aspek-aspek situasi tutur sering dimasukkan dalam bentuk tulisan namun satu aspek yang dikemukakan Leech tidak bisa dipenuhi, yaitu tuturan sebagai tindakan verbal, dikarenakan tuturan dalam karya sastra dilakukan secara tertulis berbeda dengan komik, penyajian dalam komik mengusung konsep percakapan dialog dengan tambahan gambar di dalamnya.

Pemilihan ragam tuturan dari peserta tutur tidak bisa dibiarkan lepas dari aspek sosial peserta ujar yang berhubungan. Aspek sosial, seperti siapa, kapan, dan di mana tuturan tersebut dibicarakan mampu mengakibatkan beragam tuturan. Komunikasi bisa terjadi jika penutur dan lawan tuturnya dapat bekerjasama. Prinsip kerjasama memiliki aturan-aturan yang bisa disebut dengan prinsip kerjasama Grice dalam Wijana (1996, hal. 46) mengatakan jika “Di dalam rangka melaksanakan prinsip kerjasama itu, setiap penutur harus mematuhi 4 maksim percakapan (*conversational maxim*), yakni maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maksim of relevance*) dan maksim pelaksanaan

(*maxim of manner*)”. Pada setiap aturan kerjasama sebuah percakapan, terdapat aturan yang diharapkan dilakukan oleh setiap peserta ujaran.

Aturan kerjasama yang dikemukakan Grice penutur dan mitra tuturnya harus saling bekerjasama dalam berkomunikasi agar komunikasi antara penutur maupun mitra tuturnya menjadi lancar. Namun dalam sebuah percakapan sering terjadi pelanggaran kerjasama Grice yang dikatakan oleh penutur maupun mitra tutur. Pelanggaran ini terjadi karena penutur atau mitra tutur menuturkan kebohongan, salah menyampaikan informasi, kurangnya informasi yang disampaikan dll. Pelanggaran kerjasama Grice ini disebut *non-observance of the maxims* (Pelanggaran tindak tutur). Dalam pelanggaran tindak tutur terdapat lima macam pelanggaran kerjasama Grice yaitu *flouting a maxim* (Penyimpangan prinsip kerjasama), *violating a maxim* (Pelanggaran Prinsip kerjasama), *infringing a maxim (opting out of a maxim, dan suspending a maxim*.

Penyimpangan prinsip kerjasama itu dapat kita lihat dalam berbagai tuturan yang ada dalam karya sastra seperti film, teater, novel dan sebagainya. Salah satunya dapat dilihat dalam komik. Komik ialah media untuk mengekspresikan ide

dengan mengkombinasikan teks dan informasi visual lainnya. Seringkali informasi visual yang digunakan adalah ilustrasi, balon ucap, narasi dan unsur pendukung lainnya yang membentuk suatu kesatuan cerita. Menurut Daryanto (2010: 27) Pengertian komik ialah cerita dengan seri gambar yang lucu. dan selalu berhasil memikat penikmatnya. Komik adalah menyediakan cerita sederhana, mudah ditangkap, dan dipahami. Komik sangat digemari mulai dari anak-anak sampao orang dewasa.

Penelitian ini terfokus pada penyimpangan sebagai bentuk pelanggaran prinsip kerjasama. Pelanggaran prinsip kerja sama jenis *flouting* (penyimpangan) ialah salah satu jenis pelanggaran yang sengaja dilakukan oleh penutur atau lawan tutur saat menyampaikan sebuah informasi dalam berkomunikasi, dalam pelanggaran prinsip kerjasama *flouting* pelanggaran ini terjadi karena penyimpangan informasi yang disampaikan oleh penutur atau lawan tutur tidak dapat disampaikan dengan baik oleh penutur atau lawan tutur. Disaat pelanggaran ini dilakukan oleh penutur atau lawan tutur informasi yang diberikan memiliki makna yang berbeda dari makna aslinya.

Pelanggaran prinsip kerjasama *flouting* (Penyimpangan) sering terjadi

pada dialog atau percakapan humor secara lisan atau tulisan dalam penelitian ini menggunakan atau komik pendek (*comic strip*) “Tahi Lalat” karya Nurfadli Mursyid sebagai sumber data untuk mendapatkan data yang cocok dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Pelanggaran prinsip kerjasama *flouting* (penyimpangan) terjadi pada semua jenis prinsip kerjasama Grice. Yayuk Lestari (2009) pada skripsi yang berjudul “Implikatur Percakapan dan Motif Humor “Akhirnya Datang Juga” di Trans TV, mengkaji tentang prinsip kerjasama dan implikatur percakapan. Penelitian ini telah menemukan, adanya empat penyimpangan prinsip kerjasama yang ada di dalam percakapan humor “Akhirnya Datang Juga” (ADJ). Keempat penyimpangan (*floating*) tersebut termasuk dalam penyimpangan maksim kuantitas (*Flouting a maxim of quantity*), penyimpangan aturan kerjasama kualitas (*Flouting a maxim of quality*), penyimpangan aturan kerjasama relevansi/hubungan (*Flouting a maxim of relation*), dan penyimpangan aturan kerjasama cara (*Flouting a mximof manner*).

Komedi ada di masyarakat sebagai obat relaksai dari berbagai masalah dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Danandjaja dalam Astuti, (2006: 2) bahwa dengan komedi

manusia dapat menghadapi permasalahan masyarakat dengan canda dan tawa, komedi sebenarnya dapat dijadikan alat psikoterapi, terutama bagi khalayak masyarakat yang sedang ada didalam proses perubahan kebudayaan secara cepat. Dilanjutkan oleh, Astuti (2006: 2) bahwa komedi baik yang disajikan secara ujar atau tulis, merupakan wacana hiburan karena pembuatannya ditujukan untuk membuat pembaca menjadi terhibur. Di samping itu, komedi dapat berfungsi sebagai tempat kritik sosial terhadap segala bentuk kesenjangan yang terjadi di masyarakat.

Wijana (2003:6) menyatakan bahwa wacan humor secara tekstual dan interpersonal tidak pada (salah satunya aturan kerjasama Grice). Jika humor adalah salah satu ragam bentuk kreativitas berbahasa yang dapat dipergunakan untuk menjalin dialog komunikasi yang ada di masyarakat menjadi alat yang mengotrol kedekatan antar masyarakat tersebut. Komedi dapat digunakan sebagai bentuk sindiran ataupun sarana kepada pihak tertentu. Untuk memperlihatkan kreativitas berbahasa dalam komedi atau lawakan penulis membuat tokoh dalam karya sastra melanggar aturan kerja sama. Dengan pelanggaran-pelanggaran dalam aturan kerjasama Grice akan memunculkan tuturan humor dalam sebuah adegan.

Komik Tahi Lalat atau biasa dikenal "*Mind Blowon*" merupakan komik pendek (*comik strip*) ciptaan dari seorang komikus bernama Nurfadli Mursyid, komik strip atau komik potongan merupakan komik yang terdiri dari beberapa panel gambar saja, namun dilihat dari segi isi telah mengungkapkan sebuah gagasan yang utuh. Komik dapat mengkritik berbagai aktivitas keseharian remaja dan orang dewasa di Indonesia dengan memberikan unsur humor dalam setiap episodnya. Cerita yang diangkat oleh komik "*Tahi Lalat*" biasanya mencertikan kegiatan sosial yang sering mengalami pelanggaran mulai dari cara makan, saat mengikuti ujian, obrolan saat nongkrong dan sebagainya tentu saja dalam setiap tema cerita tersebut selalu di liputi dengan komedi yang biasanya dalam penyajiannya mengandung berbagai pelanggaran maksim dalam setiap dialognya.

Penelitian ini dilakukan sebab ditemukannya pelanggaran prinsip kerjasama jenis *flouting* (penyimpangan) pada komik "*Tahi Lalat*". Hal ini tidak sesuai dengan peraturan dalam konsep prinsip kerjasama yang dikemukakan Grice namun pada komik yang bertemakan komedi penggunaan dialog yang melanggar prinsip kerjasama sengaja dimasukkan dalam suatu percakapan agar

mendapatkan sisi lucu dalam suatu adegan. Berikut bukti bahwa adanya pelanggaran prinsip kerjasama jenis *flouting* (penyimpangann) pada komik “Tahi Lalat”.

Reporter : Boleh bagi tips nggak mas, bagaimana menjadi komposer yang sukses seperti mas

Narasumber : Hoo yang pertama sih tidak takut kotor, tahan ama bau dan cinta lingkungan

Percakapan diatas merupakan percakapan dari komik “Tahi Lalat” berjudul “Tips” yang di rilis pada akun media sosial Instagram pada tanggal 21 januari 2019 Contoh percakapan diatas merupakan dialog temuan peneliti yang telah melanggar aturan kerjasama relevansi, pelanggaran aturan kerjasama yang dilakukan tokoh tersebut merupakan pelanggaran jenis penyimpangan maksim relevansi (*flouting maxim of relation*).

Penyimpangan ini terjadi apabila apa yang dia tuturkan tidak relevan dengan masalah yang sedang dibahas, pelanggaran terjadi pada informasi yang ditanyakan oleh reporter tentang “bagaimana cara menjadi komposer yang sukses” namun narasumber malah menjawab “yang pertama sih tidak takut kotor, tahan ama bau dan cinta lingkungan”, jawaban dari

narasumber sangat tidak relevan dengan masalah yang ditanyakan oleh reporter. Reporter menanyakan tentang kesuksesan seorang komposer, komposer yang berarti profesi seseorang yang menciptakan hasil karya musik sedangkan jawaban dari narasumber malah cara menjadi orang yang sukses dalam hal pupuk kompos, jawaban ini tidak relevan dengan masalah yang ditanyakan reporter. Sehingga narasumber melakukan pelanggaran maksim relevansi. Percakapan ini terjadi pada komik humor sehingga memunculkan kejenaakaan atau kelucuan pada pembaca namun jika terjadi pada dunia nyata maka percakapan tersebut akan canggung dan reporter akan merasa kebingungan.

Dalam cabang ilmu pragmatik menjelaskan bahwa bentuk kejenaakaan atau kelucuan itu dapat terjadi karena terjadinya proses berdialog yang sifatnya *non-bonafide*. komedi itu terjadi, plesetan bahasa itu terjadi, dan kelucuan lain dapat terjadi karena adanya pelanggaran aturan kerjasama tuturan yang sengaja dilakukan oleh penuturnya. Kenon Bonafidean di dalam proses bertutur sapa itu terjadi lantaran orang tidak sepenuhnya mematuhi aturan kerjasama (Rahardi, 2011, hal. 32). Pendapat yang sama juga dikemukakan Astuti (2006, hal. 2) bahwa komedi sebenarnya bukanlah sekedar penyimpangan aspek semantik bahasa,

melainkan penyimpangan kaidah pragmatik. Hal ini terjadi karena ingin memperlihatkan kelucuan dalam komedi.. Dengan begitu dalam komedi semua aturan kebahasaan di dalam pragmatik dilanggar dengan sengaja oleh pengujarnya

Penelitian menggunakan kajian pragmatik biasanya menggunakan ujaran untuk bahan penelitiannya seperti yang dikemukakan oleh Yule (1996, hal. 3) menyebutkan empat definisi pragmatik, yaitu (1) bidang yang mengkaji makna pembicara, (2) bidang yang mengkaji amanat menurut konteksnya; (3) bidang yang melebihi kajian tentang makna yang diujarkan, mengkaji makna yang dikomunikasikan atau terkomunikasikan oleh pembicara, dan (4) bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu.

Namun dialog dalam komik yang berbentuk tulisan atau teks merupakan sebuah bentuk percakapan yang mengandung makna dan bergantung pada konteks situasi yang di tampilkan dalam sebuah gambar hal ini didukung oleh Halliday, teks dimaknai secara dinamis. Teks merupakan bahasa yang melakukan tugas tertentu dalam konteks situasi (Halliday & Hasan, 1992, hal. 13). Teks

adalah contoh interaksi lingual tempat masyarakat secara makna Menggunakan Bahasa ; apa saja yang dikatakan atau ditulis; dalam konsteks yang operasioan (*operational context*) yang dibedakan dari konteks kutipan (*a citional context*) seperti kata-kata yang di daftar dalam kaus (Halliday, 1987, hal. 109). Teks bersangkutan dengan apa yang secara nyata dikerjakan, diamanati dan dikatakan oleh masyarakat. Halliday memberikan 3 rumusan perihal arti teks yaitu pertama teks adalah unit semantis, kedua tek dapat memperlihatkan amanat kepada tingkatan yang lebih tinggi, ketiga teks ialah proses sosiosemantis, dan keempat situasi adalah faktor penentu.

Dilihat dari perspektif teori pragmatik, dialog dalam komik Tahi Lalat dapat dikaji dengan menggunakan teori aturan kerjasama Grice tentang prinsip kerja sama. Aturan kerja sama sangat penting untuk membentuk cerita Tahi Lalat agar tokoh dalam cerita tetap berjalan sesuai dengan alur cerita. Pada konsep komik Tahi Lalat yang menonjolkan sisi humor, Prinsip kerja sama akan mengalami banyak sekali pelanggaran. Seperti pada contoh berikut

Pedagang : Mau makan apa ?

Pembeli : Terserah

Penjual: Eh ? , Nasi Goreng ?

Pembeli : Terserah

Contoh percakapan diatas termasuk dalam pelanggaran prinsip kerjasama grice jika dikategorikan maka percakapan diatas termasuk dalam *flouting the maxim*. Alasan kenapa maksim diatas termasuk dalam pelanggaran prinsip kerjasama *flouting* karena tokoh pembeli terlalu sedikit dalam memberikan informasi kepada pedagang makanan tersebut sehingga menyebabkan pedagang tersebut merasa kebingungan untuk menanggapi.

Pelanggaran prinsip kerjasama Grice sudah pernah di teliti dalam jurnal Restu Lanjari dengan judul Ketoprak Humor. Kajian Kerja Sama dalam dialog antar aktor dalam membuat cerita ketoprak Gobyok H.M Syaiktun Lakon “Jaka Kendhil” penelitian ini membahas tentang bagaimana maksim kerjasama Grice berpegaruh dengan alur cerita dan pelanggaran maksim Grice pada dialog pemain yang berfungsi sebagai menarik peminat penonton dengan humor. Hasil dari penelitian Restu Lenjari adalah ditemukannya pelanggaran maksim pada dialog Ketoprak Gobyok H.M Syaiktun Lakon “Jaka Kendhil” dalam bentuk candaan yang dilakukan oleh para aktor Ketoprak Gobyok H.M Syaiktun Lakon “Jaka Kendhil”.

Penelitian Pelanggaran maksim dalam novel asli berjudul *Harry Potter and the Sorcerer’s Stone* karya J.K Rowling yang diteliti oleh Ida Ayu Panuntun penelitian membahas tentang bagaimana tokoh dalam novel *Harry Potter and the Sorcerer’s Stone* karya J.K Rowling melanggar prinsip kerjasama Grice demi mendukung alur cerita dalam novel tersebut.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penggunaan pelanggaran prinsip kerjasama pada komik komedi “Tahi Lalat” sehingga disebut penyimpangan. Peneliti pun hanya fokus pada satu pelanggaran maksim kerjasama Grice yaitu *flouting the maxim* (Penyimpangan maksim kerjasama Grice) yang terdapat pada keempat jenis prinsip kerjasama. Sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan kajian baru dalam pelanggaran maksim Grice ini dan menuliskan dalam sebuah judul yaitu "Pelanggaran Prinsip Kerjasama Flouting pada Komik Komedi Tahi Lalat"

B. METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif menurut Sugiyono (2017:3) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis dan interpretasi teks dan hasil

interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer yang komik strip tahi lalat yang disposting di instgram @mindblowon. Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data selama 1 bulan yang dimulai pada tanggal 21 juni - 21 juli 2021.

Teknik pengumpulan data yang peneliti pakai adalah teknik dokumentasi, menurut Djam'an dan Komariah (2017:148) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk tulis, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. teknik dokumentasi peneliti gunakan untuk mengambil sample data pada instgram dengan cara screenshot di instgram setelah teknik dokumentasi gunakan peneliti akan menggunakan teknik catat, Sudaryanto (2015, hal. 205-206) teknik catat adalah teknik pencatatan dengan kartu data yang diteruskan dengan klasifikasi. teknik catat digunakan oleh peneliti untuk mencatat dialog yang ada pada komik yang sudah di dokumentasikan. Peneliti menggunakan Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (:2017:132-137). Prosedur analisis data memiliki tiga tahapan analisis data yang pertama peneliti akan mereduksi data, kedua Penyajian data

setelah peneliti menyajikan data maka peneliti akan menyimpulkan untuk teknik pengujian kesahian data peneliti menggunakan ketekunan pengamatan

C. Hasil dan Pembahasan.

1. Penyimpangan prinsip kerjasama kualitas

Dalam kerjasama berkomunikasi pengujar dan mitra ujar dapat berusaha untuk mematuhi aturan kerjasama agar informasi yang dikatakan sesuai dengan realita yang ada. Dalam wacana humor, terjadi penyimpangan prinsip kerjasama kualitas dengan mengatakan hal yang tidak masuk akal (tidak logis) dan sulit dibuktikan kebenarannya (Wijana, 2004: 82-84). Penggunaan penyimpangan prinsip kerjasama kualitas sering digunakan dalam karya sastra, penggunaan penyimpangan prinsip kerjasama kualitas dapat digunakan untuk mendukung keadaan humor dalam karya sastra tersebut namun jika dalam keadaan normal penyimpangan prinsip kerjasama kualitas sangat tidak dianjurkan untuk di gunakan menurut Rahardi, (2009: 24) dalam sebuah tuturan maksim kualitas memerlukan kesesuaian antara penutur dan mitra tutur, kesesuaian informasi pun perlu di dipertimbangkan untuk memenuhi ketidakcocokan yang demikian dapat membuat kualitas pertuturan semakin rendah. Jika dalam keadaan normal

kesesuaian dalam penyampaian pengujar dan mitra ujar diperlukan dalam berkomunikasi agar si pengujar dan mitra ujar dapat memenuhi kebutuhannya dalam berkomunikasi.

Dalam komik tahi lalat karya Nurfadli Mursyid penyimpangan prinsip kerjasama kualitas dapat digunakan dalam pembuatan komik, karena dalam pembuatan komik dialog yang di gunakan oleh penutur dan mitra tutur dibuat sedemikian rupa supaya mendukung keadaan dalam suatu adegan sehingga penyimpangan prinsip kerjasama kualitas dapat digunakan untuk mendukung performa komikus dalam membuat komik tahi lalat. dalam komik tahi lalat peneliti menemukan tuturan yang mengandung penyimpangan prinsip kerjasama kualitas berikut data yang peneliti temukan

a. Konteks PMFK 01

A : Tau gak sih elpiji itu asalny dari mexico

B : Haah Serius ? Kok bisa ?

A : Gak tau juga gue bacaannya di komik sih

Konteks tuturan: Tuturan berlangsung antara tokoh A sebagai penutur dan tokoh B sebagai Mitra Tutur,

mereka sedang membicarakan tentang Elpiji yang berasal dari Mexico.

Tuturan yang disampaikan oleh tokoh A termasuk dalam jenis pelanggaran prinsip kerjasama kualitas, tuturan tersebut berupa “*Tau gak sih elpiji itu asalny dari Mexico*” tuturan tersebut melanggar prinsip kerjasama kualitas karena tokoh A telah mengatakan yang ia yakini kebenarannya kurang meyakinkan. pelanggaran tersebut diyakini peneliti sengaja dilakukan agar komik menjadi lebih lucu. Thomas (1995: 65) *A flout occurs when a speaker blatantly fails to observe a maxim at the level of what is said, with the deliberate intention of generating an implicature.* Yang berarti sebuah penyimpangan terjadi saat seorang penutur dengan sengaja melanggar sebuah aturan kerjasama dalam memberi informasi dan memiliki maksud untuk menghasilkan sebuah makna yang tersembunyi. menurut teori tersebut pelanggaran prinsip kerjasama kualitas yang di dilakukan oleh tokoh A sengaja dibuat oleh komikus untuk menghasilkan humor dan implikasi tersembunyi pada komik tahi lalat sehingga peneliti menyatakan dialog pmfk 01 telah melakukan penyimpangan prinsip kerjasama kualitas

2. Penyimpangan Prinsip kerjasama Kuantitas.

PMFKu 04

Untuk memenuhi aturan kerjasama dalam berdialog tersebut, penutur memberikan informasi sesuai yang dibutuhkan oleh mitra tutur. Di dalam wacana humor dibuat wacana-wacana yang melanggar aturan kerjasama ini seperti memberikan bantuan yang kurang memadai dari apa yang dibutuhkan oleh mitra tutur hingga kelancaran berdialog menjadi terganggu (Wijana, 2004: 79-81). Penyimpangan prinsip kerjasama kuantitas sering digunakan dalam karya sastra, penggunaan penyimpangan prinsip kerjasama kuantitas dapat mendukung pembuatan karya sastra karena dapat mendukung penulis dalam membuat genre humor dalam suatu karya sastra namun dalam keadaan normal di dunia nyata penyimpangan prinsip kerjasama kuantitas tidak dianjurkan untuk digunakan dalam dialog sehari-hari, menurut Rahardi (2005: 53) menyatakan bahwa dalam aturan kerjasama kuantitas, pengujar diharapkan dapat membuat informasi yang cukup dan informatif. dalam bertutur penutur dan mitra tutur diharuskan untuk memberikan informasi secukupnya tidak melebih-lebihkan dan tidak dikurang-kurangi hal ini agar kebutuhan

penutur dan mitra tutur dapat memenuhi kebutuhannya dalam bertutur.

Komik tahi lalat karya Nurfadli Mursyid penggunaan penyimpangan prinsip kerjasama kuantitas sangat dibutuhkan karena komik ini bergenre humor atau komedi, sehingga penggunaan penyimpangan prinsip kerjasama kuantitas dapat mendukung performa komikus dalam memunculkan unsur komedi dalam proses pembuatan komik tahi lalat. Peneliti menemukan bahwa terdapat dialog yang menggunakan penyimpangan prinsip kerjasama kuantitas dalam komik tahi lalat karya Nurfadli Mursyid berikut datanya

A : Bu tau gak Rizki anaknya Bu Dinda kemarin disunat sama jin
B : aah kok bisa ya ?
Scene pindah ke tempat lain
jin : Are you ready for the next challenger.

Konteks tuturan: tuturan terjadi antara tokoh A sebagai pengujar dan tokoh B sebagai mitra ujar komunikasi terjadi di sebuah tongkrongan depan rumah rizki, mereka tengah membicarakan rizki anak ibu dinda yang disunat oleh jin.

Tokoh a telah melanggar prinsip kerjasama kuantitas ,paleanggaran prinsip kerjasama yang dilakukan tereletak pada dialog pertama dari tokoh a berikut dialognya “*Bu tau gak Rizki anaknya Bu*

Dinda kemarin disunat sama jin” pelanggaran yang dilakukan oleh tokoh a karena ia tidak mematuhi aturan kerjasama kuantitas, aturan kerjasama kuantitas telah dilanggar oleh tokoh a ialah sumbangan informasi penutur tidak seinformatif yang dibutuhkan, peneliti menemukan bahwa tokoh a tidak menunjukkan objek jin yang menyunat Rizki.

Peneliti menemukan pelanggaran yang dilakukan oleh tokoh a sengaja dibuat oleh komikus untuk memenuhi performanya untuk menampilkan komedi dalam komiknya. Wahyudi, (2016:7) bentuk penyimpangan prinsip kerjasama berupa bentuk ujaran yang digunakan dalam berdialog pesan oleh pengujar terhadap mitra ujaranya tersebut menyimpang dari standart teori kerjasama, menurut teori tersebut peneliti menyatakan bahwa konteks pmfku 04 pada dialog pertama yang dilakukan oleh tokoh a termasuk dalam penyimpangan prinsip kerjasama kuantitas.

3. Penyimpangan Prinsip Kerjasama Relevansi

Dalam berkomunikasi penutur dapat mengatakan ujarannya sedemikian rupa hingga tuturan terebut hanya memiliki satu tafsiran yang relevan dengan konteks pembicaraan. Agar pembicaraan selalu relevan, maka pengujar harus

membangun konteks yang kurang lebih sama dengan konteks yang dibangun oleh mitra tuturnya. Jika tidak penutur dan mitra tutur akan terperangkap dalam kesalahpahaman (Wijana, 2004: 84-87). Penyimpangan prinsip kerjasama relevansi digunakan dalam proses pembuatan karya sastra yang memiliki genre komedi, penyimpangan prinsip kerjasama kualitas sangat mendukung untuk mencapai kebutuhan penulis dalam membuat karya sastra bergenre komedi mendapatkan unsur komedi dengan memberikan informasi yang tidak jelas kepada penutur atau mitra tutur namun dalam keadaan normal di dunia nyata penyimpangan prinsip kerjasama relevansi tidak dianjurkan untuk digunakan dalam dialog sehari-hari Rahardi (2009, hal. 24) menyatakan, “agar dapat terjalin kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur dalam praktik bertutur sapa, hendaknya penutur ataupun mitra tutur dapat memberikan kontribusi yang benar-benar relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan itu”. untuk memenuhi syarat kebutuhan kualitas bertutur dalam suatu tuturan prinsip kerjasama relevansi harus digunakan agar pengujar dan mitra ujar memenuhi kebutuhannya dalam berdialog.

Komik tahi lalat karya Nurfadli Mursyid termasuk dalam genre komedi yang harus menciptakan keadaan humor

dalam dialognya, penyimpangan prinsip kerjasama relevansi dapat digunakan dalam membuat keadaan humor itu dengan melanggar prinsip kerjasama relevansi digunakan maka tuturan yang digunakan menjadi tidak relevan dan keadaan tersebut bisa menjadi humor jika digunakan dalam suatu dialog yang sengaja dibuat. Peneliti menemukan bahwa terdapat penyimpangan prinsip kerjasama relevansi dalam komik Tahi Lalat karya Nurfadli Mursyid berikut datanya.

Konteks PMFR 09

A : Berdasarkan hasil pemeriksaan andamengalami sakit hati

B : hahahaa suka becanda nih, tau aja kalo pernah diselingkuhin. Tapi sekarang udah move on kok.

Konteks tuturan : Tuturan terjadi antara tokoh A yaitu seorang dokter sebagai penutur dan tokoh B pasien sebagai mitra tutur, Dialog terjadi di rumah sakit saat tokoh A memberikan diagnosa penyakit pada tokoh pasien namun tokoh pasien malah mengagap diagnose dari dokter sebagai candaan karena tokoh B kebetulan sakit hati setelah di putusin pacarnya

Tokoh B telah melakukan pelanggaran prinsip kerjasama relevansi, pelanggaran yang dilakukan oleh tokoh b

terletak pada dialog ke dua begini bunyinya “*hahahaa suka becanda nih, tau aja kalo pernah diselingkuhin. Tapi sekarang udah move on kok* “ pada dialog tersebut pernyataan tokoh b tidak sesuai dengan pernyataan dari dokter, dokter membahas tentang penyakit yang hati yang diderita oleh tokoh b namun tokoh b malah membahas hati sebagai perasaan. Menurut Rani, Arifin, dan Martutik (2010, hal. 246) menyatakan bahwa, “maksim relevansi berhubungan dengan muatan komunikasi. Artinya semua bentuk komunikasi berupa pertanyaan, jawaban dan sanggah harus memiliki hubungan dengan topik yang dibahas atau relevan. Sesuai dengan teori tersebut sanggahan dari tokoh b tidak memiliki hubungan sama sekali dengan topik yang di bahasa oleh tokoh a. Peneliti menemukan bahwa data pmfr 09 sengaja dibuat untuk melanggar prinsip kerjasama relevansi agar komik tersebut mendukung performa penulis dalam membentuk komedi yang ada pada komik tersebut.

4. Penyimpangan Prinsip Kerjasama Cara

Penyimpangan maksim pelaksanaan berarti berbicara secara tidak langsung, kabur, taksa, tidak runtut, serta berlebih-lebihan. Penyimpangan maksim pelaksanaan dalam sebuah interaksi memiliki fungsi: (1) menutupi malu dan

menyelamatkan muka, (2) bercanda, (3) memunculkan implikatur percakapan Syamsi, dkk (2008). Penyimpangan prinsip kerjasama pelaksanaan atau cara sering digunakan dalam pembuatan karya sastra untuk mencapai unsur humor yang ada dalam karya tersebut dengan cara membuat dialog menjadi berbelit-belit sehingga menjadi candaan sendiri, namun dalam keadaan normal di dunia nyata penyimpangan prinsip kerjasama pelaksanaan tidak dianjurkan untuk digunakan menurut Wijana (2003: 89) yaitu pembicara harus mengutarakan ujarannya sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh lawan bicara dengan menghindari kekaburan, ketaksaan, berbicara secara padat dan langsung, serta runtut. Dalam suatu komunikasi prinsip kerjasama pelaksanaan atau cara digunakan agar komunikasi yang dilakukan oleh penutur atau mitra bisa mendapatkan komunikasi yang mudah dipahami, pada, langsung dan runtut sehingga informasi yang didapatkan penutur ataupun mitra tutur tersampaikan dengan baik.

Komik tahi lalat karya Nurfadli Mursyid merupakan komik yang bergenre komedi sehingga penggunaan penyimpangan prinsip kerjasama pelaksanaan atau cara dapat mendukung performa penulis untuk mencapai unsur

komedi yang ada pada komiknya, Penggunaan penyimpangan prinsip kerjasama cara yang ada pada komik tahi lalat tidak hanya mendukung unsur genre komedi dalam komik namun mendukung tujuan komikus dalam membuat komik tahi lalat tersebut. Peneliti menemukan dialog yang mengandung penyimpangan prinsip kerjasama pelaksanaan atau cara dalam komik tahi lalat karya Nurfadli Mursyid berikut datanya.

Tokoh a : Pak ada lagi orang yang membuat dirinya viral

Tokoh b : Coba saya Lihat

Tokoh a : Ini adalah orang dan video yang paling menjijikan yang pernah aku lihat , tapi dia adalah uang kita segera temukan dia sekarang

Konteks tuturan tuturan terjadi antara tokoh A yaitu Asssiten sebagai penutur dan tokoh B yaitu Bos sebagai mitra tutur, mereka sedang mendiskusikan sebuah video seseorang yang sedang viral

Apabila seorang penutur memberikan kontribusi yang kurang jelas atau tidak menunjukkan transparansi kehendak dibalik tuturan yang dikontribusikan”, Djatmika, (2016, hal. 47). Artinya pelanggaran maksim cara berlaku jika penutur atau mitra tutur memberikan sebuah kotribusi yang tidak jelas atau ambigu. Pada data pmfc 34

terdapat pelanggaran prinsip kerjasama cara, pelanggaran tersebut dilakukan oleh tokoh b, berikut data dialognya *“Ini adalah orang dan video yang paling menjijikan yang pernah aku lihat , tapi dia adalah uang kita segera temukan dia sekarang”* pada dialog tersebut sudah melanggar aturan prinsip kerjasama cara, pelanggaran tersebut terletak pada kontribusi tokoh b yang tidak menyampaikan makna secara langsung dan berbeli-belit.

Peneliti menemukan bahwa pelanggaran prinsip kerjasama cara yang dilakukan oleh tokoh b dibuat secara sengaja oleh komikus agar mendukung performa komikus untuk mencapai tujuannya yaitu untuk membahas isu sosial yang sedang terjadi

D. Simpulan

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan bahwa terdapat tuturan-tuturan yang

mengandung pelanggaran prinsip kerja sama Grice pada Komik Tahi lalat yang terdiri dari (1) pelanggaran maksim kuantitas, (2) pelanggaran maksim kualitas, (3) pelanggaran maksim relevansi, dan (4) penyimpangan maksim cara. Tuturan-tuturna yang mengandung

penyimpangan prinsip kerja sama Grice tersebut dapat ditemukan oleh peneliti dalam 40 episode komik tahi lalat.

Peneliti menyimpulkan pelanggaran prinsip kerjasama Grice yang disengaja dalam suatu karya termasuk dalam penyimpangan, penyimpangan prinsip kerjasama Grice yang dilakukan oleh komikus dalam pembuatan karya komik Tahi Lalat mendukung performa penulis dalam mencapai tujuannya, tujuan komikus dalam penggunaan penyimpangan prinsip kerjasama Grice pada komik semata-mata untuk mendukung performa penulis dalam mencapai tujuan pembuatan komik tersebut. Tujuan komikus ialah pertama untuk mendukung unsur komedi dalam komik tersebut kedua untuk mencapai membahas masalah sosial yang ada di sekitar kita tujuan ketiga ialah untuk menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca.

Penggunaan penyimpangan prinsip kerjasama Grice tidak hanya digunakan dalam karya sastra namun dalam dunia pendidikan penyimpangan prinsip kerjasama Grice dapat digunakan dalam belajar dan pembelajaran. penggunaan penyimpangan prinsip kerjasama Grice

boleh digunakan untuk mencairkan suasana tegang dikelas agar siswa merasa nyaman dan tidak merasa tertekan saat belajar dan pembelajaran, penggunaan penyimpangan prinsip kerjasama Grice dalam belajar dan pembelajaran biasanya berbentuk komedi, namun penggunaan penyimpangan prinsip kerjasama Grice memiliki syarat tertentu untuk digunakan dalam belajar dan pembelajaran, syarat

tersebut yaitu kondisi dan keadaan kelas yang sedang terjadi, jika kondisi dan keadaan siswa sudah tidak kondusif dan merasa bosan penggunaan penyimpangan prinsip kerjasama Grice dapat dilakukan namun jika kondisi dan keadaan siswa sedang focus belajar sebaiknya guru tidak menggunakan penyimpangan prinsip kerjasama Grice

References

- Aan, K., & Satori, D. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: cv Alfabeta.
- Astuti, R. (2006). *Analisis Deskriptif dan Analitik*. Semarang: UNIMUS.
- Astuti, W. D. (2006). *Wacana Humor Tertulis: Kajian Tindakan dan Motif Humor Akhirnya Datang Juga di TransTV*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Brown, G., & Yule, G. (1996). *Analisis Wacana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta Gaya Media.
- Djatmika. (2016). *Mengenal Pragmatik Yuk!?*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lestari, Y. (2009). *Implikatur Percakapan dan Motif Humor Akhirnya Datang Juga di TransTV* [Skripsi]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rahardi, K., Setyaningsih, Y., & Dewi, R. P. (2016). *Pragmatik: Fenomena*

- Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Erlangga.
- Santoso, A. (2009). *Jejak Halliday Dalam Linguistik Kritis dan Analisis Wacana Kritis*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sdaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Syamsi, Kastam, & Dkk. (2008). In *Realisasi Prinsip Kerja Sama dalam Sebuah Interaksi* (2nd ed., Vol. 15, pp. 149-158).
- Thomas, J. (1996). *Meaning in Interaction: an Introduction to Pragmatics*. London: Longman.
- Wahyudi, A. (2016). *Penyimpangan Prinsip Kerjasama Dalam Acara Sketsa Di TransTV Episode Januari 2011*. Journal Student
- UNY: Bahasa dan Sastra Indonesia-S1.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Wijana, I. D. P. (2003). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- 